

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu di Taman Wisata Alam Situ Patengan Ciwidey Kabupaten Bandung. Terletak tak jauh dari Kota Bandung, tepatnya di Kecamatan Rancabali Desa Patengan sekitar 47 km selatan Kota Bandung. Situ Patengan mempunyai luas taman wisata 25 ha, sedangkan luas danaunya 40 ha.

Lokasi ini dipilih karena Situ Patengan merupakan salah satu kawasan wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan baik wisatawan lokal, regional hingga internasional. Meskipun kawasan wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan tetapi kawasan wisata ini masih memiliki fasilitas rekreasi yang terbatas, fasilitas rekreasi yang tersedia pada saat ini yaitu perahu, sepeda air, *shelter* dan *flying fox* pada saat *weekends* sehingga aktivitas wisatawan pun ikut terbatas sehingga perlu diimbangi dengan penataan dan pengemasan fasilitas rekreasi yang lebih variatif sehingga wisatawan tidak akan merasa jenuh karena aktivitas wisata yang tidak berubah tiap tahunnya.

Atas dasar kondisi dan permasalahan tersebut maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di Situ Patengan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder.

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam satu penelitian karena dengan penelitian pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan lalu melakukan analisis terhadap permasalahan dan membuat kesimpulan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep. Hal yang ingin diteliti kebenarannya, bisa berupa peristiwa atau kasus maupun teori-teori pokok dalam sebuah disiplin ilmu. Variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari suatu individu, objek, gejala dan peristiwa tertentu yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif (Sudjana, 1987:23). Unsur dan variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Unsur	Variabel
Atraksi alam	Jenis, jumlah, mutu, daya tarik.
Aksesibilitas	Daya angkut, aksesibilitas, mutu, frekuensi, ongkos.

Unsur	Variabel
Pasar	Daerah asal, tipe perjalanan, tipe kegiatan.
Promosi	Publisitas, kehumasan, insentif, mode promosi.
Organisasi dan kelembagaan	Organisasi terkait, hubungan kerja, kemitraan, team work pengembangan.

Sumber: Hasil analisis, 2009

Unsur dan variabel di atas pun dijadikan acuan atau dijadikan dasar sebagai pengajuan pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel berisi uraian secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian, karakteristik atau ciri-ciri populasi serta teknik pengambilan sampel, banyaknya subyek penelitian, beserta alasan-alasannya. Bilamana dipandang perlu, dapat pula ditambahkan gambaran demografis populasi penelitian.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988:112). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para pengunjung yang menikmati seluruh fasilitas yang ada di kawasan wisata Situ Patengan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1998:112). Belum ada ketepatan yang mutlak untuk pengambilan untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian, sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak.

Arikunto (1993:113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini terbagi kedalam dua kategori, yaitu:

1. Sampel Wilayah

Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Situ Patengan Ciwidey, dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan sosial di lokasi objek wisata tersebut.

2. Responden

Pada penelitian ini ditujukan pada pengunjung objek wisata.

Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang diambil dari pengunjung Situ Patengan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua

mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi (Kountur, 2004: 139).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data agar data yang didapat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi dan mengamati secara langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan secara umum obyek yang akan diteliti, seperti dalam penelitian ini teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai fasilitas rekreasi yang telah tersedia di Situ Patengan.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai dengan

menanyakan langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibutuhkan seperti pihak pengelola Situ Patengan.

c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, obyek wisata, dan preferensi pengunjung. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari biasa (*weekdays*) dan pada hari Sabtu dan Minggu (*weekends*). Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di beberapa titik seperti area parkir, area danau, dan area kios-kios.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga atau dalam penelitian ini adalah pihak pengelola dari Situ Patengan. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, dana dan tenaga, jika data sekunder tersedia, banyak hal bisa dihemat peneliti, antara lain tidak perlu membuat kuesioner, menyewa pewawancara, membayar transportasi, membayar pengolah data, membayar responden, membayar programmer, dan lainnya. Selain itu, data sekunder dapat dikumpulkan dalam waktu yang jauh lebih singkat. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku serta literatur-literatur yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen dari dinas yang bersangkutan sehingga diketahui bagaimana keadaan objek Situ Patengan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan dibagi menjadi 3 teknik yaitu teknik analisis kuesioner yang telah disebutkan, teknik analisis SWOT, dan kemudian zonasi.

Teknik analisis kuesioner dilakukan karena adanya permintaan wisatawan seperti berbagai keinginan, kebutuhan, kesukaan dan ketidaksukaan yang kadang-kadang berbaur dan bertentangan dalam diri antar wisatawan maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengembangkan fasilitas rekreasi yang berdasarkan preferensi pengunjung.

Teknik analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui potensi yang bisa dikembangkan yang berhubungan dengan fasilitas rekreasi, selain kita dapat mengetahui potensi yang ada kita pun dapat mengetahui hambatan apa saja yang dapat terjadi terhadap pengembangan fasilitas rekreasi tersebut.

3.6.1. Analisis Kuesioner

Setelah form isian kuesioner terkumpul dan terisi lalu dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk *table* (tabulasi data). Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100 % = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Suharsimi (2002:57) hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

0 % = Tidak seorangpun

1 % - 24 % = Sebagian kecil

25 % - 49 % = Hampir setengahnya

50 % = Setengahnya

51 % - 74 % = Sebagian besar

75 % - 99 % = Hampir seluruhnya

100 % = Seluruhnya

3.6.2. Analisis SWOT

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan apa saja yang dimiliki oleh Situ Patengan. Dengan mengetahui kekuatan Situ Patengan dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi Situ Patengan. Kelemahan-kelemahan ini dapat berupa kurangnya promosi, buruknya

pelayanan, kebersihan yang tidak terjaga, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pekerja pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke Situ Patengan sehingga timbullah keluhan wisatawan yang datang ke Situ Patengan.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

Yaitu semua kesempatan yang ada seperti peraturan yang berlaku, potensi yang besar.

d. Ancaman (*Threats*)

Yang dimaksud ancaman disini adalah hal-hal yang dapat mendatangkan merugikan bagi Situ Patengan seperti rusaknya lingkungan.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang bisa berbeda dengan analisis tahun berikutnya. Kecuali semua faktor yang mempengaruhi ikut berubah. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera, kesempatan atau peluang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan yang akan datang, lebih lama waktu tinggal, dan lebih banyak membelanjakan uangnya selama melakukan wisata di Situ Patengan

Sebagai panduan untuk menerapkan konsep SWOT dapat dilihat pada matrik SWOT di bawah ini :

Tabel 3.2. Matrik SWOT:

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan <i>(Strengths)</i>	Kelemahan <i>(Weaknesses)</i>
Peluang <i>(Opportunity)</i>	Strategi S – O	Strategi W - O
Ancaman <i>(Threats)</i>	Strategi S – T	Strategi W - T

Sumber: Modul 5, PWK-ITB

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh potensi dan permasalahan pengembangan di Taman Wisata Alam Situ Patengan. Potensi dan permasalahan tersebut kemudian dipilah-pilah berdasarkan eksternal dan internal, yang mana potensi dan permasalahan eksternal merupakan potensi dan permasalahan pengembangan yang muncul akibat peluang dan tantangan dari luar Situ Patengan, sedangkan potensi dan permasalahan internal merupakan potensi dan permasalahan pengembangan yang muncul akibat kondisi Situ Patengan sendiri.